

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA KATA MELALUI METODE DRILL BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN

Oleh: NOFRAN

Abstract

This research background of the fact that investigators found problems at school SLB Bhakti Amal district. 2x11 Six Lingkungan Sicincin, a kid Light Tunagrahita initials SA have difficulty in reading words. Based on this research aims to improve the ability to read words through methods Drill, Drill whether the method can improve the child's ability to read words Tunagrahita. This study used experimental approach in the form of Single Subject Research (SSR) with design A - B. The subjects were children Tunagrahita Class II. Data recorded by the Recording Event procedure checklist marking the number of words read correctly on the student worksheet. Data analysis techniques are used based on the observation data in the form of Visual Analysis of Graphs. The results were analyzed included the number of observations at six times the baseline condition and treatment condition as much as ten times. Thus prove proposed problem formulation, that through Drill method can improve reading skills for children says mild mental retardation in SLB Amal Bhakti Sicincin. Advised the teachers to implement learning by drill method in improving reading skills kids Tunagrahita said.

Kata Kunci: tunagrahita ringan : kemampuan : membaca kata : metode drill

Pendahuluan

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan studi pendahuluan ditemukan permasalahan satu orang anak berinisial SA yang mengalami kesulitan membaca. Hal ini didasarkan pada hasil asesmen yaitu; anak sudah mengenal semua huruf konsonan namun belum bisa membaca kata, belum memahami konsep huruf secara tepat sehingga kemampuan membacanya belum benar dan lancar, seperti contoh membaca kata bola dibaca [bla], buku dibaca [buk], pensil dibaca [hanya diam], meja dibaca [mja], kursi dibaca [hanya diam], rumah dibaca [hanya diam], motor dibaca [hanya diam], ayah dibaca [aya] dan ibu dibaca [bu]. Salah satu upaya yang dilakukan bagi anak yang berkesulitan membaca kata adalah dengan Metode *Drill*. Metode *Drill* merupakan cara dalam mengajar dengan jalan melatih ketangkasan atau keterampilan anak terhadap teks bacaan.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas, guru menjelaskan, bahwa kemampuan membaca anak masih kurang dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Didukung dengan hasil observasi peneliti ke dalam kelas pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca, anak belum bisa untuk membaca kata dengan baik dan benar yang diberikan oleh gurunya.

Dalam persiapan belajar membaca, konsep pengenalan huruf anak harus matang. Bila konsep pengenalan huruf anak belum matang, ketika dihadapkan pada bacaan yang berbeda anak tidak mampu membaca meskipun tingkat kesulitan bacaan setara. Pembelajaran membaca dengan metode Eja yang digunakan guru juga berlaku bagi anak didik yang mengalami kesulitan membaca. Meskipun cara membaca anak cenderung menghafal bacaan tanpa mengenal huruf.

Salah satu alternatif metode mengajar yang akan diberikan pada anak yang berkesulitan membaca kata adalah dengan Metode *Drill*. Metode *Drill* merupakan cara mengajar yang dilakukan guru dengan jalan melatih ketangkasan atau keterampilan anak didik terhadap bahan pelajaran yang telah diberikan. Dalam pembelajaran materi harus diawali dari sangat mudah, mudah, sulit, dan sulit sekali. Melalui tahapan-tahapan belajar ini akan lebih menjamin terjadinya proses belajar. Mengingat kesulitan anak dalam kemampuan membaca maka tidak dapat diserap dengan satu kali penyampaian, maka perlu diberi latihan berulang-ulang sehingga kemampuan anak dalam membaca semakin terasah.

Peneliti melihat kenyataan di lapangan bahwa sebenarnya kesulitan membaca kata anak tersebut dapat diatasi dengan memberikan latihan yang intensif pada satu orang anak yang mengalami kesulitan membaca kata belum mendapatkan pelayanan yang optimal. Agar kesulitan membaca kata anak ini bisa dipacu maka peneliti ingin membantu guru kelas dengan mencobakan Metode *Drill* dalam melatih kemampuan membaca kata anak. Kelebihan Metode *Drill* ini dapat memberikan kesempatan pada anak latihan secara berulang-ulang dalam satu kegiatan pembelajaran sehingga ketuntasan belajar yang semula tertunda dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata melalui Metode Drill bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas II di SLB Amal Bhakti Kec. 2x11 Enam Lingkung.”

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode SSR (*Single Subject Research*) dengan menggunakan desain A - B dan pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Desain A - B merupakan desain yang terdiri dari dua fase yaitu kondisi *baseline* dan fase *treatment*. Kondisi *baseline* adalah suatu kondisi saat target tingkah laku (*behavior*) diukur secara periodik sebelum perlakuan tertentu diberikan. Sedangkan kondisi

Intervensi adalah kondisi pada saat target tingkah laku diukur setelah perlakuan tertentu diberikan.

Subjek tunggal namun dalam pelaksanaannya dapat dilakukan pada seorang anak. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah satu orang anak yang berinisial SA tunagrahita yang duduk di kelas II SLB Amal Bhakti Sicincin.

Dilihat dari segi fisiknya anak Tunagrahita sama seperti anak normal namun dari segi akademis anak belum bisa membaca kata, kurang konsentrasi, mudah terpengaruh, dan sulit memahami pelajaran khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kemampuan membaca kata, Kemampuan membaca kata dalam penelitian ini adalah kesanggupan anak untuk melafalkan kata dengan intonasi yang tepat dan lancar. Membaca kata dimaksud adalah sekelompok kata yang dibuat guru sehingga memudahkan anak dalam membaca mengingat kata-kata yang dibaca dan sering ditemui anak.

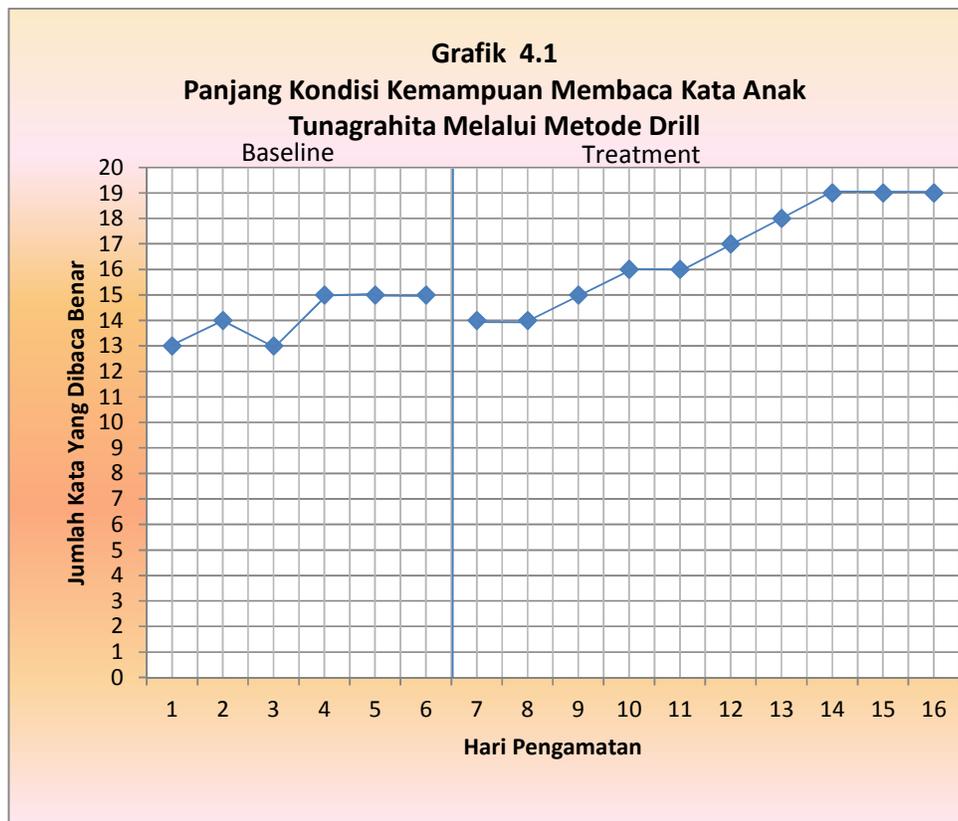
Metode *Drill*, Metode *Drill* adalah kegiatan melakukan aktivitas yang dilaksanakan secara berulang-ulang. Latihan kegiatan ini dimaksud untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari.

Langkah pencatatan data yang ditempuh adalah melalui kegiatan perekaman data dengan observasi langsung. Anak diajar dengan metode drill dalam membaca kata. Penilaian dilakukan dengan mencatat kemampuan anak berkesulitan belajar membaca kata dengan benar. Alat Perekam Data Alat perekaman data pada penelitian adalah pedoman observasi langsung pada saat anak membaca kata. Observasi langsung dilakukan dengan mencatat data variabel terikat pada saat dan setelah perlakuan diberikan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data visual data yang disajikan dalam bentuk grafik. Menurut Juang (2005:23) menjelaskan data yang diperoleh tersebut dianalisis berdasarkan komponen pada kondisi baseline dan treatment.

Hasil Penelitian

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini visual data grafik. Metode penelitian yang dipakai adalah metode SSR (*Single Subject Research*) dengan menggunakan disain A (*baseline*) – B (*treatment*). Penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap perilaku target yaitu kemampuan membaca kata yang diambil dari perbendaharaan kata-kata yang dekat dengan lingkungan anak sehari-hari. pada kondisi *baseline* sebelum dilaksanakan perlakuan, Sedangkan pada kondisi *treatment* pengamatan

terhadap kemampuan membaca kata dilakukan setelah perlakuan diberikan. Data-data yang diperoleh dari hasil penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:



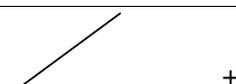
Langkah selanjutnya adalah menganalisis data grafik dan menentukan komponen-komponen yang terdapat pada kondisi *baseline* dan *treatment*. Agar lebih jelas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Analisis dalam kondisi

a. Panjang kondisi

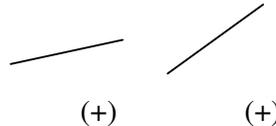
Panjang kondisi yaitu lama pengamatan yang dilakukan pada masing-masing kondisi. Sebelum kondisi *treatment* dilaksanakan peneliti memberikan evaluasi tentang kemampuan membaca kata

Rangkuman Hasil Analisis Visual Data Kemampuan Membaca Kata Anak Tunagrahita

Kondisi	A/1	B/2
Panjang kondisi	6	10
Kecenderungan arah		
Skor tertinggi kondisi baseline x Kriteria kestabilan = Rentang stabilitas		
15	x	0,15 = 2,25
Skor tertinggi kondisi treatment x Kriteria kestabilan = Rentang stabilitas		
19	x	0,15 = 2,85
Kecenderungan stabilitas	$\frac{2,25}{6} \times 100\% = 37,5\%$	$\frac{2,85}{10} \times 100\% = 28,5\%$
Kecenderungan jejak data		
Level stabilitas dan rentang	13 – 15	14 – 19
Level perubahan	15 - 13 (+2)	19 - 14 (+5)

Dari hasil rangkuman analisis visual dalam kemampuan membaca kata dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca kata bagi anak Tunagrahita dengan metode drill meningkat.

Rangkuman Hasil Analisis Visual Data Kemampuan Membaca Kata Anak Tunagrahita

Perbandingan Kondisi	B/A 2:1
Menentukan jumlah variabel yang diubah	1
Menentukan perubahan kecenderungan arah	
Menentukan perubahan kecenderungan stabilitas	Variabel ke variabel

Menentukan tingkat perubahan	(19 – 15) +4
Persentase overlape	30%

Berdasarkan data di atas maka dapat ditafsirkan bahwa kemampuan membaca kata anak Tunagrahita dapat ditingkatkan. Dari keseluruhan analisis data baik dalam kondisi maupun antar kondisi menunjukkan adanya perubahan kemampuan membaca kata ke arah yang lebih baik. Hasil perolehan data ini menandakan bahwa pembelajaran dengan metode drill dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca kata anak Tunagrahita.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data terbukti bahwa Metode Drill dapat digunakan dalam melatih kemampuan anak tunagrahita ringan dalam membaca kata. Menurut Moh. Amin (1995:35) menjelaskan bahwa karakteristik anak tunagrahita ringan memiliki kecerdasan berpikir sangat terbatas, kemampuan belajar yang rendah dan lambat, dan sukar memusatkan perhatian. Dengan keterbatasan tersebut anak masih mampu mengikuti pelajaran akademik (membaca, menulis, dan berhitung) di sekolah khusus. Agar kemampuan membaca kata anak semakin meningkat maka guru anak tunagrahita ringan dapat melakukan berbagai macam pendekatan dalam proses pembelajaran salah satunya dengan Metode Drill.

Ini dipertegas oleh Tarsis Tarmudji (1996:54) bahwa anak tunagrahita ringan mempunyai kemampuan intelektual yang rendah dan kecenderungan cepat bosan dan jenuh dalam belajar maka salah satu fungsi Metode Drill dapat meningkatkan hasil belajar anak tunagrahita ringan ke arah yang lebih baik. Metode Drill membantu anak untuk memahami materi ajar yang belum dipahami pada jam pelajaran di sekolah.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode drill dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan anak dalam memahami materi ajar tentang membaca kata. Proses penyampaian materi pada

pembelajaran di sekolah sangat terbatas sehingga materi ajar belum dipahami anak sepenuhnya. Agar materi ajar tersebut dapat dipahami anak maka harus proses penyampaian materi pada pembelajaran dilakukan secara berulang-ulang.

Pembelajaran dengan Metode *Drill* merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang bisa mengatasi anak dalam menuntaskan penguasaan memahami materi ajar. Khususnya untuk pelajaran bahasa Indonesia dalam aspek kemampuan membaca kata anak harus diajarkan secara berulang-ulang.

Saran

1. Bagi kepala sekolah

Menentukan kebijakan dalam proses pembelajaran agar lebih meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah tercapai tujuan pendidikan dan layanan yang tepat sesuai dengan kebutuhan khusus.
2. Bagi guru
 - a. Disarankan pada guru untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dengan berbagai ide kreatif untuk membantu anak mengajarkan kemampuan membaca kata pada anak tunagrahita.
 - b. Hendaknya guru melakukan pembelajaran dengan Metode *Drill* untuk melatih penguasaan materi anak yang sifatnya keterampilan.
 - c. Disarankan agar pembelajaran dengan Metode *Drill* diberikan anak tunagrahita secara berkelanjutan untuk menghindari sifat anak yang sulit berkonsentrasi dalam memahami materi ajar.
3. Bagi peneliti yang akan melanjutkan penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan penguasaan tentang Metode *Drill* yang belum terungkap dalam penelitian ini. Pada dasarnya Metode *Drill* ini masih bisa dikembangkan dalam memahami berbagai kemampuan berbahasa khususnya kemampuan membaca kata.

Daftar Rujukan

- Ahmad Sabri. (2007), *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Depdiknas (2007). *Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi*. Padang: UNP.
- Imansjah Alipandie. (1984), *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*. Surabaya. Usaha Nasional.

- Moh. Amin (1995). *Orthopaedagogik Anak Luar Biasa*, Jakarta: Depdikbud P2TG.
- Suprati Ningsih (2005). *Membaca Permulaan untuk Anak Usia Dini*, Jakarta: Makalah pelatihan Bahasa Indonesia untuk Guru SLB, Tidak diterbitkan.
- Sutjihati Soemantri. (2006), *Psikologi Anak Luar Biasa*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pendidikan Tenaga Guru.
- Tarsis Tarmudji (1996). *Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Depdikbud.